

# URGENSI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN KREATIVITAS GURU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

**Setiaman Larosa**

Dosen Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron,  
Jl. Cimanggung Blok A Desa Ujung Gunung Ilir, Manggala, Tulang Bawang, Lampung  
Email: setiamanlarosa@yahoo.com

## **Abstract**

*Learning media is a very important factor in determining the success of education. Learning media is a tool that delivers information or messages that are instructional and contain teaching intent. The use of appropriate learning media in the learning process can increase student interest in learning. In addition, the role of teacher creativity in designing, implementing and evaluating learning also greatly affects the increase in student interest in learning. PAK teachers need to think about ways to arouse student interest in PAK lessons. Students who have high interest in learning will get good achievements. And students who have good achievements will know the truth. Therefore, PAK teachers are required to be creative in designing and implementing PAK lessons. The purpose of writing this scientific paper is to provide an explanation of the importance of using instructional media and teacher creativity*

*in increasing student interest in learning in Christian religious education lessons. In conducting this research the writer uses qualitative methods to describe comprehensively.*

**Key words:** *Learning Media, Creativity, Interest in Learning and PAK Learning.*

## **Abstrak**

Media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Media pembelajaran merupakan alat yang mengantar informasi atau pesan-pesan yang bertujuan instruksional dan mengandung maksud pengajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, peran kreativitas guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran juga sangat mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa. Guru PAK perlu memikirkan

bagaimana cara untuk membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PAK. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi yang baik. Selanjutnya, prestasi yang baik ini akan menunjang peningkatan mutu PAK. Oleh sebab itu guru PAK dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PAK.

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memberikan penjelasan pentingnya penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Kristen. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan secara komprehensif.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Kreativitas, Minat Belajar dan Pembelajaran PAK

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga atau institusi pendidikan yang formal dimana diselenggarakan suatu program pendidikan yang, untuk sebagian, tertuangkan dalam kurikulum pengajaran dan untuk sebagian tersalurkan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Namun semua corak dan bentuk program pendidikan sekolah berpusat pada aktivitas belajar siswa. Proses belajar ini bertujuan membentuk manusia yang mampu dan rela berpartisipasi aktif dalam kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen itu meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen ini harus diperhatikan oleh guru dalam memilih model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar memerlukan perencanaan, tuntutan dan evaluasi hasilnya. Maka pendidik di sekolah mutlak perlu memahami apa itu belajar, mengetahui ciri-ciri khas dari proses mental belajar, memaklumi faktor-faktor yang berperan di dalam belajar, menguasai tata cara mengatur proses belajar dan menentukan aneka sarana yang menunjang proses belajar itu. Makin luas dan mendalam pengetahuan pendidik di sekolah mengenai belajar, makin besarlah harapan akan hasilnya dalam menunaikan tugas sebagai pendidik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran, Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), 3

<sup>2</sup> Winkel, 2.

Telah disepakati umum bahwa ada dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. Pertama, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua, cara kita mengatur dan mengelola informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengelola informasi. Pada umumnya, gaya belajar seseorang ada tiga tipe yaitu: visual, belajar dengan cara melihat, auditorial belajar dengan cara mendengar dan kinestetik yaitu belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.<sup>3</sup> Dengan mengetahui gaya belajar yang berbeda-beda ini maka seharusnya guru pun sudah menyiapkan metode atau strategi belajar agar sesuai dengan gaya belajar itu sendiri. Penggunaan metode dan strategi yang tepat akan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Pada hakikatnya strategi pendidikan adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai, melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi yang sesuai dengan

situasi dan kondisi lapangan yang sudah ada. Hal tersebut mencakup perhitungan tentang hambatan-hambatannya yang bersifat fisik ataupun non fisik seperti mental spiritual dan moral baik dari subjek, objek, maupun lingkungan sekitar.

Strategi pembelajaran didesain agar bisa melakukan beberapa hal. *Pertama*, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi siswa. *Kedua*, mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. *Ketiga*, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. *Keempat*, menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria serta ukuran baku keberhasilan.<sup>4</sup> Jika guru sudah mempunyai strategi yang tepat, maka ia dapat menentukan metode apa yang dipakai. Metode adalah teknik atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Strategi yang baik akan melahirkan metode yang baik pula.

Salah satu strategi jitu yang harus dilakukan untuk menolong siswa adalah

---

<sup>3</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Learning*, 110-113

<sup>4</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 25-26

dengan menyiapkan media pembelajaran. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology / AECT*) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>5</sup> Guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk memaksimalkan pengajaran yang diberikan kepada siswa sehingga pesan pelajaran dapat tersalurkan dengan baik. Sistem pendidikan di Indonesia mungkin dapat dikatakan masih jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia. Termasuk dalam hal penggunaan media. Hingga saat ini, realita kurangnya kompetensi guru di bidang media masih tergolong besar. Guru kurang akrab dengan dunia teknologi yang dekat sekali dengan dunia pendidikan misalnya, komputer. Komputer adalah salah satu media penunjang pendidikan terbesar di dunia. Siswa dituntut untuk mengerti komputer, namun mirisnya banyak juga guru yang belum mengerti program-program

komputer yang dapat digunakan untuk menyiapkan bahan materi pengajaran.<sup>6</sup>

Minimnya penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi dengan minimnya kreativitas guru. Beberapa faktor kendala meningkatnya kreativitas guru antara lain: malu belajar, tidak mau repot, kurangnya kesadaran akan pentingnya teknologi, etos kerja yang rendah, tidak difasilitasi untuk belajar (kurangnya lokakarya, seminar untuk guru), kurangnya daya saing dan lain sebagainya. Dampak kurangnya kreativitas guru ini tidak bisa dikesampingkan. Hal ini pasti berpengaruh pada kreativitas siswa. Ihan Martoyo dalam tulisannya menuliskan sebuah contoh yang seringkali terjadi di kalangan sekolah dasar:

*This problem with our education system seems to encompass all levels of education. In the elementary schools, we hear about parents complaining that teachers sometimes would not acknowledge a right answer from children because they used another method to come to the answer as the one written in the teacher solution book.*<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Arief Sdiman, Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1986), 6

<sup>6</sup>Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993),196

<sup>7</sup> Ihan Martoyo, Rijanto Purbojo, dan Yuniarti Susilo, *E-Learning and Constructivism: Ketika Pendidikan Bersanding dengan Teknologi*, (Tangerang: UPH Press, 2007), 29.

Bagi sebagian besar orang mungkin menganggap hal ini sepele, namun yang pasti hal ini membuktikan bahwa memang seringkali guru mematikan potensi kreativitas siswa dengan melarangnya berkreasi melalui cara atau metode yang lain. Guru cenderung menyalahkan siswa apabila siswa tersebut tidak menjawab seperti yang diajarkan sekalipun jawabannya adalah benar. Guru tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi siswanya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara yang ditemukan oleh siswa itu sendiri. Guru sekedar memberikan materi yang sama dari tahun ke tahun tanpa memperdulikan perkembangan teknologi yang ada dalam arti tidak mendayagunakannya secara maksimal. Sebenarnya fokus guru bukanlah supaya murid dapat menghafal, meniru apa yang dikatakan guru melainkan supaya pemahaman intelektual, artistik, sensorik-motorik, dan pemahaman insani dapat diraih oleh siswa.<sup>8</sup>

Pada dasarnya manusia terlahir dengan rasa keingintahuan yang besar dan itu mendorongnya untuk berpikir. Namun kita tidak dapat mengukur seberapa luas jangkauan pikiran itu. Kita

pun tidak bisa membatasi darimana ia harus belajar karena seluruh kehidupannya merupakan sebuah susunan yang terus berubah dan akan mengubah pikiran mereka dengan sendirinya. John Holt dalam bukunya menuliskan:

*The human mind is mystery. To a very large extent, it will probably always. We will never get very far in education until we realize this, and give up the delusion that we can know, measure, and control what goes on in children's mind. To know one's own mind is difficult enough. I am, to quite a high degree, an introspective person. For a long time, I have been interested in my own thoughts, feelings, and motives, earger to know as much as I could of the truth about myself.*<sup>9</sup>

Walaupun demikian, kita masih dapat mengukur minat belajar siswa. Karena minat ini dapat terlihat dari cara seseorang belajar. Ada gejala-gejala yang timbul dan dapat dibaca oleh seseorang yang ingin melakukan penelitian mengenai minat belajar. Sekalipun dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah sebuah keinginan naluri bawaan dari seorang manusia, namun

---

<sup>8</sup> Win Winger, *Beyond Teaching and Learning (terj.)*, (Gaithersburg: Project Renaissance, 2000), 54.

<sup>9</sup> John Holt, *How Children Learn* (New York: A Delta Book, 1967), 188-189.

kondisi bisa saja terbalik. Terdapat data bahwa pada masa kini minat belajar cenderung menurun. Belajar diidentikkan sebagai sebuah kegiatan yang sangat membosankan dan tidak disenangi. Salah satu kegiatan belajar yang termudah adalah membaca. Untuk melakukan hal ini saja, siswa merasa terbebani dan cenderung terpaksa. Siswa sulit diajak untuk membaca, sehingga pengetahuannya sulit bertambah. Hal ini juga terjadi pada anak-anak di Indonesia. Sebuah realitas yang memicu keprihatinan adalah ketika berita *Kompas* menuliskan bahwa minat baca Indonesia ada di Urutan ke-60 dunia.

JAKARTA, KOMPAS.com – Kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia

berada di atas negara-negara Eropa.

“Penilaian berdasarkan komponen infrastruktur Indonesia ada di urutan 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Selatan,” papar mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, Sabtu (27/8/2016), di acara final *Gramedia Reading Community Competition 2016* di Perpustakaan Nasional, Salemba, Jakarta. Kenyataan itu, menurut Anies, menunjukkan Indonesia masih sangat minim memanfaatkan infrastruktur. Jadi, menurut dia, indikator sukses tumbuhnya minat membaca tak selalu dilihat dari berapa banyak perpustakaan, buku dan mobil perpustakaan keliling. Lebih lanjut, penggagas gerakan 'Indonesia Mengajar' itu menilai agar membaca bisa menjadi budaya perlu beberapa tahapan. Pertama mengajarkan anak membaca, lalu membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya. "Jadi budaya membaca itu hadir karena ada kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca ada jika ada

rencana membaca secara rutin dan rutinitas dalam baca itu penting sekali," kata Anies.<sup>10</sup>

Hal-hal lain yang menjadi pemicu berkurangnya minat belajar siswa tidak dapat dikatakan secara langsung karena butuh penelitian lebih lanjut. Fakta yang terkuak adalah minat belajar siswa atau anak-anak di Indonesia memang masih minim sekali. Maka sebagai pengajar, kita perlu terus mendorong dan mengoptimalkan hal ini. Jika minat belajar dapat ditingkatkan, niscaya kualitas pendidikan pun akan meningkat.

## **MEDIA PEMBELAJARAN**

Proses belajar-mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Dalam komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memainkan perannya yaitu: pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah kurikulum, komunikator dalam hal ini adalah guru, dan komunikan dalam hal ini adalah siswa. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung efektif dan efisien, diperlukan alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran.<sup>11</sup> Penggunaan media

pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk memaksimalkan pengajaran yang diberikan kepada siswa sehingga pesan pelajaran dapat tersalurkan dengan baik.

## **Pengertian Media Pembelajaran**

Ada banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri.<sup>12</sup>

Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Gerlach dan Ely misalnya, memberikan pengertian media secara luas dan secara sempit. Adapun *pengertian secara luas* yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Bertolak dari pengertian tersebut, media tidak hanya

---

<sup>10</sup><http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>, ditulis oleh Mikhael Gewati pada 29/08/2016, 07:17 WIB, diunduh pada 17 Desember 2021.

<sup>11</sup> Abdul Wahab Rosyindi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 25.

<sup>12</sup> Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 54.

berupa benda, tetapi dapat berupa manusia dan peristiwa pembelajaran. Guru, buku, teknologi, lingkungan sekolah dapat menjadi media. Adapun *pengertian secara sempit* yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pengertian tersebut cenderung menganggap wujud media adalah alat-alat grafis, foto grafis atau elektronik untuk menangkap, menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>13</sup> Sementara itu, Briggs dalam Sadiman berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

## **Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran memiliki banyak fungsi dan manfaat. Menurut Levie & Lentz dalam Azhar Arsyad fungsi media pembelajaran, yaitu:

### **1. Fungsi atensi**

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran, itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyeksikan melalui LCD dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

---

<sup>13</sup> Abdul Wahab Rosyindi, Ibid, 25

<sup>14</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

## 2. Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

## 3. Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

## 4. Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran

yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>15</sup>

Menurut Arief S. Sadiman, fungsi secara umum media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
4. Memberikan rangsangan pengalaman, dan persepsi yang sama terhadap materi belajar.<sup>16</sup>

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengidentifikasi 8 manfaat media dalam pembelajaran:

1. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh peserta didik.

---

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, 16-17.

<sup>16</sup> Arief S. Sadiman, 17-18.

5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan.
7. Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar. Adanya media pembelajaran akan lebih menjamin pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena mampu membawa siswa ke dalam suasana senang. Selain itu, media pembelajaran dapat bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif.

### **Macam-macam Media Pembelajaran**

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru

Menurut Azhar Arsyad berdasarkan perkembangan teknologi, “media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer”. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa macam.<sup>18</sup>

Menurut Arief S. Sadiman, jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

#### **1. Media grafis**

Media grafis termasuk dalam media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Beberapa jenis media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, globe, papan flanel, dan papan buletin.

Algensindo, 2002), 44.

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, 29.

## 2. Media audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio, antara lain: radio, alat perekam, pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium.

## 3. Media proyeksi diam

Mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, film rangkai, dan proyektor.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Suranto, berdasarkan bentuknya media komunikasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Media cetak, ialah segala barang cetak yang dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan seperti surat kabar, leaflet, brosur, bulletin, dan sebagainya.
2. Media visual, atau media pandang artinya untuk menerima pesan yang disampaikannya digunakan indera

penglihatan. Misalnya film, televisi, lukisan, foto, pameran, dan lain-lain.

3. Media audio, untuk menerima pesan yang disampaikan digunakan indera pendengaran, seperti radio, telepon, *tape recorder*, dan sebagainya.
4. Media audio-visual, ialah media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar, jadi untuk dapat mengakses informasi yang disampaikan, digunakan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus, termasuk jenis ini adalah televisi dan film.<sup>20</sup>

Selain itu, beberapa macam media pengajaran menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai adalah: Pertama, media grafis atau sering disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Arief S. Sadiman, 18-23.

<sup>20</sup> Suranto. *Komunikasi Perkantoran*. (Yogyakarta: Wahana Grafika, 2002), 122-123.

<sup>21</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 3

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terbagi menjadi:

1. Media cetak meliputi modul, *handout*, buku teks, majalah, dan koran.
2. Media visual meliputi film, lukisan, foto, gambar, diagram, grafik.
3. Media audio meliputi seperti radio, *tape recorder*.
4. Media audio-visual meliputi televisi, video, dan film.
5. Media berbasis komputer meliputi video interaktif, aplikasi berupa permainan dan simulasi.

## **KREATIVITAS GURU**

Sebelum membahas kreativitas terlebih dahulu mengetahui bahwa kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas dikemukakan oleh banyak ahli, dan dari berbagai definisi tersebutlah yang menjadi pelengkap dari berbagai sudut pandang terhadap kreativitas. Definisi kreativitas tergantung dari segi penekanannya. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi) kata kreativitas berasal dari bahasa Inggris “to Creat” yang berarti

menciptakan, menimbulkan dan membuat. Dari kata to creat berbentuk kata benda “creativity” yang berarti daya cipta.<sup>22</sup>

Kreativitas sendiri adalah kemampuan untuk mencipta, kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofis, estetis ataupun yang lainnya.<sup>23</sup> Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, Save M. Dagun menyatakan bahwa “kreativitas” adalah kemampuan dalam memecahkan masalah dengan memberikan jalan keluar yang baru, asli, imajinatif terhadap masalahnya yang bersifat pemahaman, filosofis, etis maupun lainnya.<sup>24</sup> Conny Semiawan mengemukakan, “kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.”<sup>25</sup>

Dari berbagai pakar yang mengemukakan tentang pengertian kreativitas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas itu memiliki kata kunci yakni menciptakan, hal-hal baru, menggabungkan dan unsur-unsur yang ada. Beberapa kata kunci yang telah

---

<sup>22</sup> John M Echols, Hasan Sadilly, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), 154.

<sup>23</sup> Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 133.

<sup>24</sup> Save M. Degun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: LPKN, 2000), 540.

<sup>25</sup> Conny Semianwan, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 8.

disimpulkan maka dapat menjadi sebuah pemahaman bahwasanya kreativitas itu adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu hal-hal baru ataupun menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada yang nantinya dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

### **Pengertian Guru**

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>26</sup> Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai pengertian seseorang yang memiliki pengetahuan atau kemampuan yang diajarkan kepada anak didik sehingga mereka dapat mengembangkan dan menerapkannya.

Beberapa uraian yang memaparkan beberapa prinsip yang berlaku umum tentang ciri-ciri guru yang baik, di antaranya:

1. Memahami bahan pelajaran yang diberikan

2. Menghormati bahan pelajaran yang diberikannya
3. Menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan bahan pelajaran
4. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu
5. Mengaktifkan siswa dalam konteks belajar
6. Memberikan pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka
7. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
8. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya
9. Jangan terikat oleh satu buku teks
10. Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada anak didik, melainkan senantiasa mengembangkan pribadinya.<sup>27</sup>

Memang bukan hal yang mudah untuk menjadi seorang pendidik yang baik, namun setidaknya dari beberapa prinsip tentang ciri-ciri guru yang baik harus dimiliki.

### **Ciri-ciri Guru Kreatif**

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu

---

<sup>26</sup> Syafrudin Nurudin, *Guru dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), cet.3, 6-7.

<sup>27</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 172-176.

yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang *creator* dan motivator, yang berada di pusat pendidikan akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilai apakah guru tersebut berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang melakukan proses kreatif tanda adanya faktor dorongan atau motivasi.

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

**1. Keterampilan berpikir lancar yaitu:**

- a. Mencetus banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.

- b. Memberikan banyak cara atau saran untuk berbagai hal.
- c. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

**2. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel) yaitu:**

- a. Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
- b. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- c. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

**3. Keterampilan berpikir rasional yaitu:**

- a. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
- b. Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
- c. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

**4. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu:**

- a. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
- b. Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek,

gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

5. **Keterampilan menilai (mengevaluasi)** yaitu:

- a. Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
- b. Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
- c. Tidak hanya mencetus gagasan, tetapi juga melaksanakannya.<sup>28</sup>

Talajan menyebutkan kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu:

1. Kreativitas dalam Manajemen Kelas  
Mengelola kelas adalah aktivitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas agar dapat diarahkan untuk:

- a. Membantu peserta didik di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif.
- b. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.

2. Kreativitas dalam Pemanfaatan Media Belajar

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar ialah : a) membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, b) meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, c) mengurangi terjadinya salah pemahaman, dan d) memotivasi guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada konteks ini, guru dalam media belajar diarahkan untuk *pertama*, mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran dan *kedua*, membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.<sup>29</sup>

Rusman mengatakan guru yang kreatif dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar yaitu:

1. Keterampilan membuka pelajaran.
2. Keterampilan bertanya.

---

<sup>28</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet ke-IV, 5-6.

<sup>29</sup> Talajan, Guntur, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), 58-59.

3. Keterampilan memberi penguatan.
4. Keterampilan mengadakan variasi.
5. Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*).
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.
7. Keterampilan Mengelola Kelas.
8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan.
9. Keterampilan Menutup Pembelajaran<sup>30</sup>

Untuk mengembangkan kreativitasnya, seorang guru dalam proses pembelajaran terutama guru dalam agama Kristen harus selalu pandai mengolah pembelajaran lebih menarik agar membuat siswa tertarik dan semangat untuk belajar. Untuk membangun kreativitas, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi: *Pertama*, pengetahuan yang luas di bidang yang dikuasainya, dan keinginan yang terus menerus untuk mencari *problem* baru. Dengan kata lain, mereka berkelana menyeberang batas pengetahuan yang dimilikinya. *Kedua*, adanya sejumlah kualitas yang memungkinkan munculnya respons seperti rasa percaya diri, ceria, mandiri, kukuh pendirian, tidak mengenal lelah, dan kesiapan mengambil resiko. Kualitas-kualitas demikian itu terbentuk

karena kondisi yang kondusif sejak masa kanak-kanak. Dengan kata lain, orang tua yang paling dahulu bertanggungjawab untuk menanamkan benih-benih kreativitas itu. *Ketiga*, adanya kemampuan membagi konsentrasi, menjauh dari cara berpikir konvensional menggunakan kekuatan intuitif dan yang tidak tersadari untuk menyelesaikan masalah, tabah menanti (tidak segera mengakhiri suatu usaha). *Keempat*, adanya keinginan kuat untuk mencapai keseimbangan saat menghadapi persoalan, sehingga dorongan internal untuk melakukan integrasi dan disintegrasi terhadap kemapanan yang ada akan senantiasa berakhir cemerlang.<sup>31</sup>

Dengan demikian bahwa orang yang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengkaitkannya baik secara sadar atau tidak, untuk memecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang dikemukakan oleh orang lain. Kemudian ia mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif,

---

<sup>30</sup> Rusman. *Model-model pembelajaran- Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan keempat. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 80-92.

<sup>31</sup> Nganiun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 138-139.

sebagai dasar pemecahan yang baik. Ia secara energik menterjemahkan idenya melalui tindakan dan mengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna. Hal ini dapat dikatakan bahwa kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan menyebutkan tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:

1. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
2. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

3. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
5. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
6. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
7. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas diperlukan faktor-faktor yang

---

<sup>32</sup> Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses*

*Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 189-190.

mempengaruhi seperti iklim kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik dan pemberian dorongan dan penghargaan dapat membuat guru semangat mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan hasil belajar.

## MINAT BELAJAR

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.<sup>33</sup> Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kearah sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang. Semua yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>34</sup>

Para ahli pendidikan menyimpulkan bahwa minat sangat berpengaruh dalam proses belajar atau dengan kata lain minat sangat penting dalam proses belajar. Anak-anak yang malas dan tidak mau belajar akan mengalami suatu kegagalan. Minat berhubungan dengan tingkat kebutuhan, semakin besar tingkat kebutuhan yang dirasakan seseorang maka semakin besar

pula minat dan perhatiannya untuk belajar sehingga diperoleh prestasi belajar yang baik. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow dan Crow dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>35</sup> Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>36</sup>

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat, minat timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya

---

<sup>33</sup> M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

<sup>34</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), 28.

<sup>35</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta.: PT Bumi Aksara, 2006), 12.

<sup>36</sup> Slameto 2003. Ibid, 180.

bermakna bagi dirinya.<sup>37</sup> Slameto mengemukakan dalam bukunya bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap subyek tersebut.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan tertarik dalam belajar dan dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang mengulang-ulang kegiatan belajar yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen adalah perasaan tertarik, perasaan suka yang diwujudkan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Kristen atau kecenderungan dari subjek untuk melakukan suatu kegiatan tertentu karena subjek merasa tertarik pada objek itu.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Belajar**

Dirgogunarso dalam Triastuti mengungkapkan, perhatian dipengaruhi oleh kuat lemahnya rangsang, gerakan, pengulangan, kesediaan dan harapan.

Pendapat tersebut mengatakan bahwa minat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor psikis, kondisi fisik dan lingkungan. Ketiga faktor tidak berdiri sendiri tetapi saling mempengaruhi. Minat tidak akan berkembang jika kondisi fisik dan psikis belum siap. Faktor fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik dari individu. Faktor psikis antara lain meliputi perasaan, perhatian dan bakat.<sup>39</sup>

### **Fungsi Minat Belajar**

Menurut Purwanto, Ngalim, Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, misal seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar yang tinggi akan berpengaruh dalam proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Secara lebih rinci arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.

---

<sup>37</sup> Iskandar, Yul. *Test Bakat, Minat, Sikap dan Personaliti MMPI-DG*. (Jakarta: Dharma Graha Group, 2005), 77.

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 182.

<sup>39</sup> Chatarina, Anni. *Psikologi Belajar*. (Semarang: UNNES PRES, 2004), 180.

3. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran.
5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.
6. Minat belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Karena dengan minat siswa dapat lebih perhatian terhadap pelajaran,
7. lebih berkonsentrasi, pelajaran lebih mudah melekat dan tidak cepat bosan saat belajar.<sup>40</sup>

### **Indikator Minat Belajar**

Menurut Supriatna, ada beberapa indikator minat yang dikenal atau dapat dilihat melalui proses belajar diantaranya:

1. Ketertarikan untuk membaca buku. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan tertarik terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang berminat terhadap bidang studi Pendidikan agama Kristen ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti

pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

2. Perhatian dalam belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.
3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran. Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Jadi apabila seorang siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan berperan aktif pada saat pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh siswa. Agar pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perlu diciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menarik. Keberhasilan suatu proses belajar

---

<sup>40</sup> Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 27.

mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor siswa, guru, metode pengajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain.

Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan mata pelajaran.

Dalam pembelajaran pertolongan pertama pada kecelakaan kerja dibutuhkan minat dan pemahaman siswa sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya metode dan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam pertolongan pertama pada kecelakaan kerja, agar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak menjadi mata pelajaran yang membosankan.

Agar pembelajaran PAK di sekolah dapat menarik bagi siswa maka guru harus menggunakan berbagai model, metode atau media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu media yang berpengaruh terhadap minat

belajar siswa adalah media pembelajaran power point interaktif. Dipilih karena dalam proses pembelajarannya siswa dapat menemukan dan mentransformasikan informasi.

Selain itu, kreativitas guru PAK dalam mengajar juga mempengaruhi minat belajar siswa. Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar yang dapat menciptakan suasana kondusif sehingga murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan menghubungkan ide-ide yang sebelumnya tidak dihubungkan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinal yang sebelumnya ada.

Maka guru PAK ialah orang yang berprofesi sebagai pengajar yang membimbing muridnya untuk memahami suatu ilmu pengetahuan dan menguasai keterampilan pada suatu daerah tertentu. Guru PAK yang sebagai pemimpin di kelas dituntut untuk dapat mengolah kelas dengan baik, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara aktif, efektif, dan kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Ronald H. (1993), *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Anni, Chatarina (2004), *Psikologi Belajar*. Semarang, UNNES PRES Jakarta, PT Raja

Grafindo Persada

Djaali (2006), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, PT Bumi Aksara

Fathurrohman, dan Sulistyorini, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan*

*Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta, Teras

Guntur, Talajan, (2012), *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta,

Laks Bang PRESSindo

Hamid, Sholeh (2011), *Metode Edutainment*. Yogyakarta, Diva Press

Hasan Sadilly, John M Echols (2000), *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta, Gramedia

Holt, John (1967), *How Children Learn*, New York, A Delta Book

Martoyo, Ihan dkk (2007), *E-Learning and Constructivism: Ketika Pendidikan Bersanding*

*dengan Teknologi*, Tangerang, UPH Press

Munandar, Utami (2004), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta,

PT Rineka Cipta

Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2002), *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Naim, Nganiun (2011), *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan*

*Hidup Siswa*, Yogyakarta Pustaka

Pelajar,

Ngalim, Purwanto (1992), *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Nurudin, Syafrudin (2005), *Guru dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching Rosyindi, Abdul Wahab (2009), *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang:

UIN Malang Press

Rusman (2011), *Model-model pembelajaran-Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

Cetakan keempat. Jakarta PT.Rajagrafindo Persada

Sadiman, Arief dkk (1986), *Media Pendidikan*, Jakarta PT RajaGrafindo Persada,

Slameto, (1991), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta

Sudarsono (1993), *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta, Rineka Cipta

Suranto. (2002). *Komunikasi Perkantoran*, Yogyakarta: Wahana Grafika,

Winkel, W.S. (1987). *Psikologi Pengajaran, Psikologi Pengajaran*. Jakarta Gramedia

Winger, Win (2000), *Beyond Teaching and Learning (terj.)*, Gaithersburg

Project Renaissance

Yusufhadi, Miarso (2007), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana

Yul, Iskandar (2005), *Test Bakat, Minat, Sikap dan Personaliti*. Jakarta,

Dharma Graha Group